

**LAPORAN PENELITIAN**

**MOTIVASI BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN GENERAL  
ENGLISH DI KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINES**

**Diajukan kepada  
Lembanga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**




**KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE  
JAKARTA  
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Laporan Penelitian : MOTIVASI BERPRESTASI DALAM  
PEMBELAJARAN GENERAL ENGLISH  
DI INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA  
KWIK KIAN GIE
  
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : YOSEF DEMA
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP : 0301
  - d. Kepangkatan Akademik : III C
  - e. Bidang Keahlian : Manajemen
  - f. Program studi : Akuntansi
  - g. Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika Kwik  
Kian Gie
  - h. Tim Peneliti Dosen :
  - i. Tim Peneliti Mahasiswa :
  
  - j. Sumber Dana Penelitian : Institut Bisnis dan Informatika Kwik  
Kian Gie
  
3. Besar Dana Penelitian : Rp. 5.000.000.-


Mengetahui,  
KPS. Akuntansi

  
Dr. Hanif Ismail, Ak.  
NIP: 0208

Jakarta, 24 Agustus 2020  
Ketua Peneliti,

  
Yosef Dema, Drs. M.M.  
NIP: 0301

Menyetujui,  
Kepala LPPM

  
Prof. Dr. Husein Umar, M.M., MIBA.  
NIP: 0026

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN**

- 1. Judul Laporan Penelitian : MOTIVASI BERPRESTASI DALAM  
PEMBELAJARAN GENERAL ENGLISH  
DI INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA  
KWIK KIAN GIE**
  
- 2. Ketua Peneliti**
  - a. Nama Lengkap : YOSEF DEMA**
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki**
  - c. NIP : 0301**
  - d. Kepangkatan Akademik : III C**
  - e. Bidang Keahlian : Manajemen**
  - f. Program studi : Akuntansi**
  - g. Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika Kwik  
Kian Gie**
  - h. Tim Peneliti Dosen :**
  - i. Tim Peneliti Mahasiswa :**
  
  - j. Sumber Dana Penelitian : Institut Bisnis dan Informatika Kwik  
Kian Gie**
  
- 3. Besar Dana Penelitian : Rp. 5.000.000.-**

**Mengetahui,  
KPS. Akuntansi**

**Dr. Hanif Ismail, Ak.  
NIP: 0208**

**Jakarta, 24 Agustus 2020  
Ketua Peneliti,**

**Yosef Dema, Drs. M.M.  
NIP: 0301**

**Menyetujui,  
Kepala LPPM**

**Prof. Dr. Husein Umar, M.M., MBA.  
NIP: 0026**

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Fokus Penelitian	2
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU</b>	<b>4</b>
2.1. Kajian Pustaka	4
2.2. Penelitian Terdahulu	8
<b>BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS KERJA</b>	<b>12</b>
3.1. Kerangka Pemikiran	12
3.2. Hipotesis Kerja	16
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	<b>17</b>
4.1. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	17
4.2. Jenis Penelitian	17
4.3. Teknik Pengumpulan Data	18
4.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data	19
4.5. Pendekatan Penelitian	19
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>21</b>
5.1. Hasil Penelitian	21
5.2. Pembahasan	27
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>37</b>
6.1. Simpulan	37
6.2. Saran	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>42</b>

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YOSEF DEMA

NIK : 0301

ALAMAT EMAIL : yosef.dema@kwikkiangie.ac.id

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan penelitian ini adalah hasil karya pribadi, tidak mengandung unsur plagiarisme, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima segala sanksi tanpa melibatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Yosef Dema

## **RINGKASAN**

Achievement motivation is the key factor for linguistic outcome attainment. The purpose of the present research is to convey the students' opinions about their motivation in achieving their English class outcome. The research was carried out from 2010 to 2015 with a purposive sampling method. Data from thirty students were collected within-depth and semi-structured interviews. All the participants were asked the following three questions: "How confident are the students to attain good learning outcomes?", "What drives them to get these outcomes?", and "What strategies are employed to obtain expected results?" The conventional content analysis approach was used for data analysis. Validity, acceptance, confirmation and transmission criteria were used for correctness and solidity of data. The study found that positive and negative attitudes, intrinsic and extrinsic drives, and principled eclecticism strategies lead to either good or bad learning outcomes. It implied that lecturers increase students' positive attitude toward their learning, increase their internal and external drives, and employ principled eclecticism so as to obtain good academic outcomes.

**Key words:**

Achievement motivation, attitudes, drives, and strategies, learning outcomes

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis panjatkan karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Laporan Penelitian ini berkaitan dengan pendapat dan persepsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tentang motivasi berpretasi dan pencapaian outcome belajar mata kuliah General English. Penelitian ini selesai dilaksanakan Agustus 2020.

Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendapat dan persepsi mahasiswa diperoleh melalui pengamatan dan wawancara tertulis kepada 30 (tiga puluh) mahasiswa yang mengabil mata kuliah General English. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap, motivasi dan strategi berperan penting dalam pencapaian hasil belajar General English.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari semua pihak hasil penelitian ini akan jauh dari dari harapan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dalam rangka menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berniat menggunakannya.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Yosef Dema

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Setiap mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dalam kurun waktu satu semester (14 tatap muka) berharap untuk mendapatkan hasil belajar terbaik. Harapan tersebut didasarkan pada beberapa aspek yang berhubungan dengan sikap mereka terhadap pembelajaran tatap muka, dorongan untuk mendapatkan hasil pembelajaran dan upaya atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Bagimanapun juga, harapan untuk mendapatkan outcome yang baik belum tentu diwujudkan. Perwujudan hasil belajar tersebut (outcome) sangat bergantung pada beberapa hal. Tuckman (1999) menjelaskan bahwa harapan untuk mewujudkan outcome yang baik sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu (a) sikap, (b) dorongan, dan (c) strategi. Pertama, sikap (*attitude*) berkaitan besaran keyakinan diri dengan kemampuannya sendiri untuk lulus dalam suatu mata kuliah setelah mengikuti perkuliahan empat belas kali pertemuan. Kedua, dorongan (*drive*) mengacu pada keinginan untuk mencapai outcome belajar yang didasarkan pada nilai tertentu. Terakhir, strategi merupakan teknik-teknik yang digunakan untuk mendapat outcome hasil belajar yang diinginkan.

Mengingat kelas mempunyai karakteristik dan latar belakang yang berbeda, motivasi berprestasi setiap mahasiswa juga berbeda dalam hal sikap,



dorongan dan strategi yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perbedaan tersebut akan mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang dicapai (*attainment outcome*). Ketidaksesuaian antara harapan mahasiswa dan hasil belajarnya lebih mengarah pada kurangnya motivasi berprestasi yang menyebabkan perilaku-perilaku yang tidak mendukung pencapaian prestasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Perbedaan dan ketidaksesuaian ini mendorong penulis untuk mengeksplorasi gambaran motivasi berprestasi berdasarkan konsep Tuckman (1999) tentang tiga model motivasi berprestasi: sikap, dorongan dan strategi. Penelitian ini mengambil locus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie sehingga dapat lebih bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran demi memperoleh *learning outcome* yang lebih baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana mahasiswa memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai outcome belajar sesuai dengan harapan mereka?

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan untuk mengangkat permasalahan berikut:

- a. Seberapa besar keyakinan mahasiswa bahwa mereka mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran mereka?
- b. Apa yang mendorong mereka untuk mendapatkan hasil tersebut?

- c. Apa strategi atau metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang (a) besaran keyakinan mahasiswa bahwa mereka akan lulus pada mata kuliah General English; (b) dorongan mahasiswa untuk lulus dari mata kuliah General English; dan (c) strategi/metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang motivasi berprestasi dan memberikan masukan kepada pengajar untuk memperbaiki proses pengajarannya sehingga hasil pembelajarannya semakin lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Motivasi Berprestasi**

Salah satu teori motivasi berprestasi dikemukakan oleh Atkinson dan Feather (1966). Mereka menyatakan bahwa perilaku berorientasi prestasi seseorang didasarkan pada tiga bagian: bagian pertama adalah kecenderungan individu untuk berprestasi, bagian kedua adalah probabilitas keberhasilan, dan ketiga, persepsi individu tentang nilai tugas. Atkinson dan Feather (1966) menyatakan, “Kekuatan motivasi untuk melakukan suatu tindakan diasumsikan sebagai fungsi multiplikasi dari kekuatan motif, harapan (probabilitas subjektif) bahwa tindakan tersebut akan memiliki sebagai konsekuensi pencapaian insentif, nilai insentif:  $\text{Motivasi} = f(\text{Motif} \times \text{Harapan} \times \text{Insentif})$ ).

McClelland (dalam Maharjan 2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah tentang bagaimana kebutuhan seorang individu berubah selama periode waktu tertentu dengan perubahan dalam pengalamannya. Teori ini juga menjelaskan apa efek yang dibutuhkan individu untuk prestasi, kekuasaan, dan afiliasi terhadap perilaku mereka. McClelland telah menyatakan bahwa motivasi setiap individu didorong oleh kebutuhan faktor-faktor ini, terlepas dari usia, jenis kelamin, ras atau budaya yang dimiliki.

Bashin (2018) menjelaskan teori motivasi berprestasi (AMT) sebagai hubungan integral antara karakteristik individu dan kebutuhannya untuk mencapai

sesuatu dalam hidup. Dengan melakukan hal itu, seseorang juga mempertimbangkan jenis dorongan kompetitif yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut teori ini, motivasi individu untuk mencapai sesuatu dalam hidup atau kebutuhan yang mendesak untuk mencapai tujuan tertentu diatur oleh berbagai faktor internal seperti kemauan, tekad, ketepatan waktu, dorongan pribadi bersama dengan banyak faktor eksternal (juga dikenal sebagai faktor lingkungan) seperti tekanan, harapan, target, dll., yang ditetapkan oleh organisasi yang relevan, anggota keluarga atau masyarakat.

Tuckman (1999) mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, motivasi berprestasi merupakan tiga variabel generik yang mencakup (a) sikap atau keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai hasil baik dalam belajarnya; (b) dorongan atau keinginan untuk mencapai hasil yang diinginkan; dan (c) strategi atau teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan outcome (hasil belajar) yang diinginkan.

Pertama, sikap yang sering digunakan dalam kaitannya dengan motivasi berprestasi adalah *self-efficacy*, atau seberapa mampu seseorang menilai dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas atau ujian secara berhasil (Bandura, 1977). Bandura (1977) memberikan bukti dan dokumentasi yang luas untuk kesimpulan bahwa *self-efficacy* adalah faktor kunci dimana seseorang dapat memberikan outcome yang signifikan dalam kehidupannya. Secara khusus, ada bukti yang cukup untuk mendukung pendapat bahwa keyakinan *self-efficacy* berkontribusi pada prestasi akademik dengan meningkatkan motivasi berprestasi. Sebagai

contoh, Schunk (1989) dalam sejumlah penelitian, telah menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat kemampuan intelektual yang sama berbeda dalam kinerja mereka sebagai fungsi dari tingkat self-efficacy mereka.

Kedua, dorongan (drive) mengacu hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi atau mendapatkan nilai bagus atau sekurang-kurangnya lulus dalam mata kuliah yang diambil. Deci dan Ryan (1985) membedakan hal-hal yang mendorong tersebut dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu sumber potensial dari dorongan untuk melakukan adalah nilai insentif dari prestasi tersebut. Teori motivasi insentif (Rotter, Phares dan Chance, 1972; Overmier dan Lawry, 1979) menyatakan bahwa orang akan melakukan suatu tindakan ketika kegiatannya cenderung menghasilkan beberapa hasil yang mereka inginkan, atau yang penting bagi mereka.

Wigfield dan Eccles (1992), yang membangun karya Atkinson (1966), berpendapat bahwa nilai insentif suatu tugas merupakan penentu penting dari pilihan tugas, dan bahwa individu akan cenderung melakukan tugas yang mereka nilai positif dan menghindari pekerjaan yang mereka nilai negatif. Pekerjaan tersebut cenderung menunjukkan bahwa meningkatkan nilai insentif untuk belajar, dan dengan demikian dorongan seseorang untuk terlibat dalam tugas itu, meningkatkan tingkat pencapaian sebagai hasilnya, dan menunjukkan dorongan atau keinginan untuk menjadi komponen motivasi yang penting.

Terakhir, pekerjaan yang dilakukan seseorang yang menunjukkan hubungan antara strategi dan keberhasilan di sekolah dan di berbagai bidang lainnya juga. Memang, seluruh konsep pengaturan diri telah meledak pada adegan

motivasi untuk mencerminkan hubungan antara strategi spesifik dan hasil kinerja. Strategi yang telah terbukti memiliki dampak tertentu pada hasil belajar (Zimmerman, 1989) adalah mengamati diri sendiri, menilai sendiri, dan bereaksi sendiri (misalnya, penetapan tujuan, perencanaan), dan yang terbaru, evaluasi dan pemantauan diri, tujuan pengaturan dan perencanaan strategis, implementasi dan pemantauan strategi, dan pemantauan hasil strategis (Zimmerman, 1998).

### **2.1.2. Prestasi Belajar**

Menurut wikipedia.com, prestasi (kinerja) akademik adalah sejauh mana siswa, dosen atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan jangka pendek atau jangka panjang mereka. IPK kumulatif dan penyelesaian tolok ukur pendidikan seperti ijazah sekolah menengah dan gelar sarjana merupakan prestasi akademik. Prestasi akademik umumnya diukur melalui ujian atau penilaian berkelanjutan tetapi tidak ada kesepakatan umum tentang cara terbaik mengevaluasi atau aspek mana yang paling penting — pengetahuan prosedural seperti keterampilan atau pengetahuan deklaratif seperti fakta. Selain itu, ada hasil yang tidak meyakinkan dimana faktor individu berhasil memprediksi kinerja akademik, unsur-unsur seperti tes kecemasan, lingkungan, motivasi, dan emosi memerlukan pertimbangan ketika mengembangkan model prestasi sekolah.

Belajar dari sudut pandang konstruktivis “dikonseptualisasikan sebagai proses aktif proses di mana peserta didik membangun ide atau konsep baru berdasarkan pada pengetahuan mereka sendiri, baik yang lama (dari masa lalu) dan baru. Belajar dipandang sebagai yang terjadi dengan sangat baik bila

diletakkan dalam konteks otentik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah dan berbasis kasus adalah dibangun di atas gagasan-gagasan konstruktivis (Benson and Brack, 2010: 3). Konstruktivisme sosial menekankan sifat pembelajaran kolaboratif. Ini adalah berbagai konstruktivisme kognitif. Umumnya, filosofi konstruktivisme menyoroti dan menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengembangkan pengetahuan.

Pembelajaran individual membutuhkan pembelajar mandiri yang mandiri yang siap menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda secara efektif; dan pembelajaran individu sangat penting untuk mengembangkan kerja tim dan ketrampilan kolaborasi. Pada saat yang sama untuk membangun komunitas, para peserta harus berkolaborasi dan bekerja sama.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Tuckman (1999) melakukan penelitian dengan judul '*A Tripartite Model of Motivation for Achievement: Attitude/Drive/Strategy*'. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek sikap, dorongan dan strategi menentukan prestasi akademik seseorang.

Sementara itu, penelitian Rita Erlinda (2018) membuktikan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) tidak berkontribusi terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Rani dan Reddy (2019) yang melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi pada mahasiswa pria dan wanita menemukan bahwa mahasiswa memiliki perbedaan motivasi berprestasi daripada mahasiswa. Hal ini

memperlihatkan bahwa mahasiswi mempunyai kepercayaan, dorongan dan teknik yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dibandingkan dengan mahasiswa.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui persepsi atau opini mahasiswa tentang tiga faktor motivasi generik dalam pencapaian hasil pembelajaran mata kuliah General English. Model ini berfokus pada tiga variabel umum: (1) sikap atau keyakinan mahasiswa berpegang pada diri mereka sendiri, kemampuan mereka, dan faktor-faktor yang menjelaskan hasil pembelajaran mereka; (2) dorongan atau keinginan untuk mencapai hasil berdasarkan nilai yang diberikan orang lain padanya; (3) strategi atau teknik yang digunakan orang mendapatkan hasil yang mereka inginkan.

Hasil penelitian Riza (2011) penilaian yang terencana dengan baik berfungsi untuk menilai dan membuktikan pencapaian outcome belajar dan membuat mahasiswa fokus pada pencapaian outcome.

Kleebbuaa dan Siriparpa (2016) memperlihatkan ada perbedaan faktor pendorong dalam pencapaian outcome belajar; pendidikan adalah yang terpenting bagi mahasiswa di daerah perkotaan sedangkan bagi mahasiswa bukan di daerah perkotaan, sikap (attitude) berperan penting dalam mencapai hasil belajar. Hasil penelitian Bambang dan Kadaryanto (2011) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman kosa-kata siswa adalah sikap terhadap pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru perlu mengingat bahwa meningkatkan sikap terhadap pembelajaran bahasa penting untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa, terutama pemahaman kosa-kata mereka.



Selanjutnya hasil penelitian Oroujlou dan Vahedi (2011) menyatakan bahwa motivasi dan sikap menjadi pendorong utama untuk memulai belajar bahasa dan selanjutnya menjadi kekuatan pendorong untuk mempertahankan proses belajar yang lama dan seringkali membosankan. Oleh karena itu, perancangan dan penerapan berbagai teknik dapat mengubah sikap siswa secara positif terhadap pembelajaran bahasa sehingga pembelajaran bahasa lebih menarik. Penelitian Sen (2013) menemukan bahwa mahasiswa dengan sikap positif mempunyai kecenderungan untuk memiliki tingkat pencapaian akademik yang baik karena mereka memiliki tingkat stress/kekuatiran yang rendah.

Dalam kaitannya dengan drive atau motivasi, penelitian Adlina Samad, Etemadzadeh dan Far (2012) menemukan bahwa mahasiswa dengan pencapaian outcome belajar yang baik atau tinggi lebih termotivasi secara integratif daripada secara instrumental. Sedangkan , Adlina Abdul Samad, Atika Etemadzadeh , Hamid Roohbakhsh Far . 2012 Penelitian Al-Ta'ani (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi integratif dan instrumental yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, tetapi motivasi instrumental lebih besar peranannya daripada motivasi integratif.

Selanjutnya, menurut penelitian akademis, ahli bahasa telah menunjukkan bahwa tidak ada satu metode terbaik untuk semua orang dalam semua konteks, dan tidak ada metode pengajaran yang secara inheren lebih unggul dari yang lain. Juga, tidak selalu mungkin - atau sesuai - untuk menerapkan metodologi yang sama untuk semua pelajar, yang memiliki tujuan, lingkungan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Taylor (2019) menyatakan bahwa seorang guru bahasa profesional yang berpengalaman selalu mengadopsi pendekatan *Principled Electicism*, yang memutuskan teknik yang paling sesuai dan menerapkan metodologi yang paling tepat untuk tujuan, gaya belajar, dan konteks khusus pelajar tersebut.

Atas dasar itu, mahasiswa juga tidak terpaku pada satu metode baku, tetapi menerapkan pendekatan eklektisme berprinsip (*principled eclecticism*) yaitu menyesuaikan metode tersebut dengan pembelajar, bukan sebaliknya. Ini berarti memilih teknik dan aktivitas yang sesuai untuk setiap tugas, konteks, dan pelajar, dengan fokus pada motivasi dan membantu mahasiswa menjadi mandiri dan terinspirasi untuk belajar lebih banyak. Hasil penelitian Habok dan Maygiar (2018) menemukan bahwa strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

## **BAB III**

### **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **3.1. Kerangka Pemikiran**

Teori motivasi berprestasi adalah semua yang berkaitan dengan bagaimana kebutuhan individu berubah selama periode waktu dengan perubahan dalam pengalamannya. Teori ini juga menjelaskan apa yang mempengaruhi kebutuhan individu atas prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. McClelland sudah menyatakan bahwa setiap motivasi individu digerakkan oleh kebutuhan akan faktor-faktor ini, seperti umur, jenis kelamin, rasa tau budaya yang dimiliki seseorang.

Salah satu faktor yang dominan dalam teori motivasi berprestasi adalah kebutuhan akan prestasi. Seseorang yang termotivasi oleh prestasi atau pencapaian di sekolah memiliki beberapa karakteristik berikut. Pertama, orang-orang seperti itu berkinerja tinggi dan selalu berharap untuk menjadi yang terbaik dalam setiap mata kuliah. Kedua, orang, yang motivasinya didorong oleh pencapaian, lebih suka mengerjakan tugas atau pekerjaan yang hasilnya sepenuhnya didasarkan pada hasil usahanya sendiri dan bukan yang lain. Ketiga, selain itu, mereka lebih menyukai tugas yang cukup sulit atau menantang dan cenderung menghindari situasi berisiko tinggi serta berisiko rendah. Itu karena situasi berisiko tinggi dapat mengakibatkan prestasi rendah sementara situasi berisiko rendah tidak cukup meyakinkan. Keempat, berbicara tentang reward, baik yang tangible maupun intangible, pengaruhnya bisa diabaikan pada orang yang digerakkan oleh kebutuhan untuk berprestasi. Terakhir, orang seperti ini menuntut

umpan balik yang berkelanjutan dari pengajar atau perguruan tinggi karena hal ini membantu mereka dalam membandingkan pencapaian yang diharapkan dengan pencapaian yang sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, motivasi berprestasi mahasiswa atau motivasi untuk mendapat outcome belajar yang optimal atau baik ditentukan oleh tiga elemen utama. Tuckman (1999) menyajikan model motivasi berprestasi yang mencakup tiga faktor motivasi generik yang mempengaruhi pencapaian hasil: (1) sikap atau keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mencapai hasil; (2) drive atau keinginan untuk mencapai hasil; (3) strategi atau teknik yang digunakan untuk mencapai hasil.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui persepsi atau opini mahasiswa tentang tiga faktor motivasi generik dalam pencapaian hasil pembelajaran mata kuliah General English. Model ini berfokus pada tiga variabel umum: (1) sikap atau keyakinan mahasiswa berpegang pada diri mereka sendiri, kemampuan mereka, dan faktor-faktor yang menjelaskan hasil pembelajaran mereka; (2) dorongan atau keinginan untuk mencapai hasil berdasarkan nilai yang diberikan orang lain padanya; (3) strategi atau teknik yang digunakan orang mendapatkan hasil yang mereka inginkan.

Hasil penelitian Riza (2011) penilaian yang terencana dengan baik berfungsi untuk menilai dan membuktikan pencapaian outcome belajar dan membuat mahasiswa fokus pada pencapaian outcome.

Kleebbuaa dan Siriparpa (2016) memperlihatkan ada perbedaan faktor pendorong dalam pencapaian outcome belajar; pendidikan adalah yang terpenting

bagi mahasiswa di daerah perkotaan sedangkan bagi mahasiswa bukan di daerah perkotaan, sikap (attitude) berperan penting dalam mencapai hasil belajar. Hasil penelitian Bambang dan Kadaryanto (2011) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman kosa-kata siswa adalah sikap terhadap pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru perlu mengingat bahwa meningkatkan sikap terhadap pembelajaran bahasa penting untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa, terutama pemahaman kosa-kata mereka.

Selanjutnya hasil penelitian Oroujlou dan Vahedi (2011) menyatakan bahwa motivasi dan sikap menjadi pendorong utama untuk memulai belajar bahasa dan selanjutnya menjadi kekuatan pendorong untuk mempertahankan proses belajar yang lama dan seringkali membosankan. Oleh karena itu, perancangan dan penerapan berbagai teknik dapat mengubah sikap siswa secara positif terhadap pembelajaran bahasa sehingga pembelajaran bahasa lebih menarik. Penelitian Sen (2013) menemukan bahwa mahasiswa dengan sikap positif mempunyai kecenderungan untuk memiliki tingkat pencapaian akademik yang baik karena mereka memiliki tingkat stress/kekuatiran yang rendah.

Dalam kaitannya dengan drive atau motivasi, penelitian Adlina Samad, Etemadzadeh dan Far (2012) menemukan bahwa mahasiswa dengan pencapaian outcome belajar yang baik atau tinggi lebih termotivasi secara integratif daripada secara instrumental. Sedangkan , Adlina Abdul Samad, Atika Etemadzadeh , Hamid Roohbakhsh Far . 2012 Penelitian Al-Ta'ani (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi integratif dan instrumental yang tinggi untuk

belajar bahasa Inggris, tetapi motivasi instrumental lebih besar peranannya daripada motivasi integratif.

Selanjutnya, menurut penelitian akademis, ahli bahasa telah menunjukkan bahwa tidak ada satu metode terbaik untuk semua orang dalam semua konteks, dan tidak ada metode pengajaran yang secara inheren lebih unggul dari yang lain. Juga, tidak selalu mungkin - atau sesuai - untuk menerapkan metodologi yang sama untuk semua pelajar, yang memiliki tujuan, lingkungan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Taylor (2019) menyatakan bahwa seorang guru bahasa profesional yang berpengalaman selalu mengadopsi pendekatan *Principled Eclecticism*, yang memutuskan teknik yang paling sesuai dan menerapkan metodologi yang paling tepat untuk tujuan, gaya belajar, dan konteks khusus pelajar tersebut.

Atas dasar itu, mahasiswa juga tidak terpaku pada satu metode baku, tetapi menerapkan pendekatan eklektisme berprinsip (*principled eclecticism*) yaitu menyesuaikan metode tersebut dengan pembelajar, bukan sebaliknya. Ini berarti memilih teknik dan aktivitas yang sesuai untuk setiap tugas, konteks, dan pelajar, dengan fokus pada motivasi dan membantu mahasiswa menjadi mandiri dan terinspirasi untuk belajar lebih banyak. Hasil penelitian Habok dan Maygiar (2018) menemukan bahwa strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Singkatnya, mahasiswa dengan hasil belajar bahasa yang baik cenderung memiliki sikap positif, terdorong oleh motivasi integratif maupun instrumental,

serta menggunakan berbagai metode atau teknik belajar untuk mendapat hasil belajar yang optimal.

### **3.2. Hipotesis Kerja**

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka dan kerangka pikir, hipotesis kerja penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Mahasiswa dengan hasil belajar bahasa yang baik cenderung memiliki sikap positif, terdorong oleh motivasi integratif maupun instrumental, serta menggunakan berbagai metode atau teknik belajar untuk mendapat hasil belajar yang optimal”.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil adalah manusia, khususnya mahasiswa semester satu yang mengambil mata kuliah General English.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan tersebut bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro kontra, simpati antipasti, keadaan batin dan bisa berupa proses. Objek penelitian ini adalah bagaimana sikap/keyakinan, dorongan dan strategi yang digunakan mahasiswa untuk lulus pada mata kuliah General English.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukan penelitian beserta jalan dan kotanya. Penelitian ini mengambil lokasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta Utara.

#### **4.2. Jenis Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, tidak dapat dianalisis dengan metode statistik. Data dianalisis melalui proses pengorganisasian dan



pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Sugiono, 2017).

Sumber data kualitatif berasal dari data historis, data teks, data kasus, dan data pengamatan individu. Data tersebut merupakan bahan keterangan tentang apa yang dialami individu atau pengalaman dalam belajar.

Dalam penelitian ini, data yang digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Dari rumusan tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa analisis data adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Setelah data lapangan terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

#### **4.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini pertama menggunakan data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang sikap, dorongan, dan strategi mahasiswa untuk lulus dalam mata kuliah General English.

Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa sumber bacaan, publikasi, majalah dan hasil penelitian. Data

sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para mahasiswa.

#### **4.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

ANNEY (2014) mengemukakan bahwa ada empat cara untuk menguji keabsahan data penelitian yaitu melalui kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui dua kriteria dominasi yaitu kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas data membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Teknik yang digunakan biasanya teknik triangulasi –sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi. Kepastian (*confirmability*) digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

#### **4.5. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subjek yang akan diteliti dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian kualitatif diharapkan dapat

menggambarkan realita empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, dorongan dan metode yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (lulus dalam mata kuliah General English).

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Analisis wawancara dengan mahasiswa semester satu memperlihatkan tiga tema utama: sikap dan keyakinan, faktor pendorong, dan strategi pencapaiannya. Ringkasan atas sikap, faktor pendorong dan strategi pencapaian yang dilakukan oleh para mahasiswa dapat disajikan dalam Lampiran 1.

##### 3.1.1. Sikap (*Attitude*)

Sebagai tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa tentang tingkat keyakinan bahwa mereka dapat lulus dalam mata kuliah *General English*, tidak semua mahasiswa semester I memberikan jawaban secara meyakinkan. Hanya sedikit yang memberikan jawaban secara meyakinkan bahwa mereka sangat yakin bisa lulus dengan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari jawaban mahasiswa berikut ini.

I strongly believe in my own capabilities that I will pass this course. And I do really believe that I'll pass with a good score. Also, I really hope that I will get A score for General English Student 341.....082).

Meskipun ada mahasiswa yang memiliki keyakinan 100 persen, banyak juga mahasiswa yang memiliki keyakinan di bawah 100 persen. Sebagai contoh, dapat disimak dari pendapat mahasiswa berikut:

Actually General English test makes me scare about my score because I think my English is not very good. So, I think 85% of my own capability to pass this course. When I know IBI KKG has a regulation before we

graduate from this institute, we have to get at least C in this subject. I'm shocked for a moment. But we can't run away from the reality. I must study hard for that. (Student 300....398).

Di samping pendapat di atas, ada juga yang memberikan pendapat kurang meyakinkan tentang sikap dan keyakinan dirinya tentang mata kuliah ini, sebagaimana terlihat dalam keterangan berikut ini:

In response to this question, I do not have a really strong confidence in my own capabilities. Because I don't know what will happen to me at the final test. Perhaps everything will be okay but no one can predict it. Eventhough I have already had an enough score to pass this subject, sometimes I have a bad feeling or something ignoring me that I can pass the test. (Student 240....138)

Selanjutnya, ada juga mahasiswa yang memberikan pendapat yang berbeda sekali dari beberapa pendapat di atas. Beberapa mahasiswa nampaknya tidak yakin bahkan cenderung takut dengan hasil yang akan mereka peroleh dalam ujian untuk mata kuliah General English. Pendapat seperti ini dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara berikut:

I don't believe in my own capabilities that I can pass this course because I feel General English is very difficult for me, especially in the previous midterm test, I could not learn English well. I doubt about the score I had in my midterm test. My score is below the average and far from the target. The result makes me scare because I find difficulties in learning English. I am afraid and I can't study. (Student 360...200).

Pendapat mahasiswa di atas berkaitan dengan sikap atau keyakinan diri mereka sendiri (*self-efficacy*) atau seberapa mampu para mahasiswa menilai diri mereka sendiri dalam mengerjakan tugas atau ujian secara berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1977) bahwa *self-efficacy* adalah faktor kunci dimana seseorang dapat memberikan outcome yang signifikan dalam kehidupannya.

Dengan kata lain, keyakinan *self-efficacy* berkontribusi pada prestasi belajar dengan meningkatkan motivasi berprestasi.

### 3.1.2. Dorongan (Drives)

Semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah General English pada semester satu memberikan jawaban tentang hal-hal yang mendorong mereka untuk berprestasi atau mendapat nilai bagus atau sekurang-kurangnya lulus dalam mata kuliah General English. Jawaban mahasiswa atas pertanyaan tentang apa yang memotivasi mereka untuk mendapatkan outcome (lulus pada mata kuliah General English) dapat dilihat dalam beberapa jawaban berikut:

There are many things that motivates in attaining the outcome. Firstly, what motivates me is my God. He said that what you faith in you will happen in you. I just lay myself at Him and also trust in Him. I believe that He will give me a good score. He also said that His child will be the head and not be the tail. It means that He'll give the best for me. Secondly, what motivates me is my lecturer. He is always patient in lecturing his students. He always answers every question that students ask when they are confused about the material. He is also funny. And I heard my senior that he is so kind that he will give bonus score for his students who are willing to try their best in studying and doing every exercise that he gves. Because of that, I am motivated to try harder and give my best in doing the exercise. Lastly, what motivates me is my own goal. Since I attended this college, I have already settle my own goal; i.e., I will never get C score, I have to get A not only for this subject but also other subjects. I will give my best for my future. I will live my present well and do not let my present ruin my future. (Student 341..082).

What motivates me to attain the outcome is I want to get a 4 GPA. I drive me to struggle to get A scores not only for this subject but also for all subject I take this semester. I think I have the obligation to maintain it and I will give my best shot in order to prove that I deserve to get an A score in this subject.

The last reason is because I have a supportive, funny and friendly lecturer. Well, it does sound ridiculous, but with his funny characteristic, I always feel relax and happy to attend his class. Although I feel happy, I always concentrate and focus on his explanation. He also has friendly side. I can say that because every time he always answers me without any doubt. The last attitude I like from him is his supportive actions. I know when he gives bonus scores on the midterm test, it does have a meaning. Actually he wants to support us; so that we can try harder than before. I think not all of us could understand his meaning. But for me, it really motivates me. In the end, I don't want to disappoint any persons who have trusted and supported me until now. I will do the best as I could.(Student/331..069).

Ada juga mahasiswa yang memberikan faktor lain yang mendorongnya untuk lulus dalam mata kuliah ini yaitu rasa hormat mereka kepada orang tua mereka. Hal ini bisa dilihat pada pernyataan berikut ini:

“.....the second drive that motivates me to pass this subject is my parents. I don't want to make my parents hopeless because they have already paid my school tuition. Having a bad score in this subject will make them disappointed; that's why I will do my best to pass this subject as far as I can”. (Student/231...29)

Alasan yang sama juga dikemukakan oleh mahasiswa berikut:

There are many drives that motivate me to attain this outcome. One of them is my parents. I don't want to disappoint my parents. I don't want to let them down. They have paid my tuition although it is expensive. Therefore, I am eager and work hard, so that I could attain the outcome with great score (A score). In my opinion, it will make my parents proud. (Student/33...069)

Selanjutnya, mahasiswa yang sama juga memberikan dua alasan yang berbeda yang memotivasinya untuk lulus bahkan mendapat nilai terbaik dalam mata kuliah ini.

The other reason is that I like studying English so when I'm studying English I don't feel any burden or being forced by my parents. I believe that if someone does something that he feels like doing, he will be more serious and more understands what he learns. So I always make a midset that before I want to finish my study I have to like it and make study fun for me and does not become a burden. (Student/231..29).

Lain daripada alasan-alasan di atas, ada mahasiswa yang berpikir lebih jauh ke depan dengan memberikan alasan yang lebih berorientasi di masa depan seperti terlihat dalam pernyataan berikut:

“.....and the last thing that motivates me is I want to be a successful businessman. For this reason, I have to be fluent in English so I can expand my business to international business. So in order to achieve that, I have to do my best from now, so I can live alone and graduate and want to make money myself and don't become a burden for my parents”. (Student/231..29)

Kedua, dorongan (drive) mengacu hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi atau mendapatkan nilai bagus atau sekurang-kurangnya lulus dalam mata kuliah yang diambil. Deci dan Ryan (1985) membedakan hal-hal yang mendorong tersebut dengan motivasi intrinsic dan ekstrinsik. Salah satu sumber potensial dari dorongan untuk melakukan adalah nilai insentif dari prestasi tersebut. Teori motivasi insentif (Rotter, Phares dan Chance, 1972; Overmier dan Lawry, 1979) menyatakan bahwa orang akan melakukan suatu tindakan ketika kegiatannya cenderung menghasilkan beberapa hasil yang mereka inginkan, atau yang penting bagi mereka.



### 3.1.3. Metode/Strategi

Metode atau strategi disoroti oleh mahasiswa semester satu sebagai suatu faktor penting. Sebagaimana dibicarakan pada bagian awal, para mahasiswa melaporkan bahwa strategi atau metode belajar yang baik sering penting bagi pencapaian outcome belajar yang baik. Bagaimanapun juga, metode atau strategi belajar yang mumpuni sangat diperlukan sebagaimana diungkapkan oleh mahasiswa berikut:

To be honest, I don't have any specific strategies to pass this subject. I only do two things: first, study and second, pray. I know it cliché, but that's the most working strategy. Study is always related to practice. I have to do more practice. I love to listen to English songs and watch English movies. So I think my hobby can help me improving my English capability. The second thing is pray. We don't live for nothing, live for God. We can't do everything by ourselves. We need help, and sometimes humn can't do it. In sum, I believe that study and pray are the most effective. (Student/261..396).

To achieve it, I have to study the book, review the subject, practice writing in the topics that have been mentioned. It would be better to do the online workbook over and over. Reading more new vocabulary from dictionary would be good. In addition, writing a long story will help in improving my writing skills and widen my vocabulary range as we have to determine which grammar should be used. On the other hand, we have to find a new better word so as not to give almost the same word over and over using Thesaurus. Listening to movies without subtitles and songs will help me improve my listening skill. I want to enhance my reading comprehension skill by reading lots of English stories anywhere I could find it. It would be better to practice speaking if I have a partner to do it. I will do all my assignment to increase my score and any score-improving related task, not to forget completing and be present at every class. Lastly, do my best in the midter and final test. (Student/331....201).

Metode atau strategi yang sama juga dikemukakan oleh mahasiswa berikut ini.

The strategy to achieve these goals is studying the vocabulary, practicing my grammar with writing and reading, and studying from the previous exams. I think the lecturer and this campus have prepared us enough to face this examination. Now is our turn to make some effort to pass it. All it takes is just a good will, effort, and a little luck. (Student/341..003)

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Sikap (*Attitude*)**

Sikap (*attitude*) adalah perasaan, keyakinan, dan/atau kecenderungan perilaku yang bertahan lama. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap mahasiswa dalam pembelajaran General English dapat dikategorikan dalam tiga kelompok. Pertama, kelompok mahasiswa yang memiliki keyakinan sangat tinggi akan kemampuan mereka untuk mendapat hasil belajar General English yang maksimal atau baik.

Kelompok ini adalah kelompok mahasiswa yang mempunyai sikap positif (*positive attitude*). Respons positif mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah General English menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat yakin dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan outcome belajar yang baik dengan nilai yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari beragam tanggapan mahasiswa atas pertanyaan penelitian tentang sikap mereka sebagai berikut: “Really certain, get A, trust in her own capabilities; Pretty strong; loves English; Strongly confident in passing the course; Completely confident that she will pass the course; Sure about my capabilities; She believes in her own capabilities; Sure of passing the

course; Believe that I can pass; Sure of passing the course; Sure I can pass this course; Regardless of its hardness, I believe I can pass; Believe 100%; Sure of passing the course; Strongly believe in my own capabilities to pass; and Strongly believe”.

Kategori kedua adalah mahasiswa yang cukup yakin bahwa mereka dapat memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang baik, meskipun keyakinan mereka tidak mencapai 100 persen. Hal ini nampak dalam bentuk tanggapan berikut: “Quite sure, a bit of luck (previous learning, learning new vocabularies, watching TV shows, reading novels); Pretty sure to pass; Pretty sure; Pretty sure about his own capabilities; 85% sure of my capability; Pretty sure of my own capabilities; Not so strong, not really sure to get A score; Not really sure to get A’.

Ketiga, mahasiswa memberikan tanggapan mereka dengan bentuk jawaban yang kurang meyakinkan di mana mereka tidak yakin akan kemampuan mereka dalam mendapatkan hasil belajar Bahasa Inggris yang baik. Sikap tersebut ditunjukkan melalui bentuk jawaban sebagai berikut: “Not sure that he will pass; Not quite strong on my own capabilities; Not really sure of my own capabilities; Not sure I can pass; I don’t believe”.

Tanggapan atau sikap negatif yang diberikan oleh mahasiswa memberikan dua konsekuensi logis. Di satu sisi, sikap negatif ini justru menjadi pemicu bagi mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Hal ini berarti sikap negatif tersebut membawa dampak positif bagi mahasiswa yang belajar General English. Selain itu, mahasiswa tersebut mengetahui tentang kemampuan dirinya dan tidak menganggap remeh mata

kuliah tersebut, apalagi merupakan mata kuliah dasar umum. Di sisi lain, sikap negatif tersebut adalah mentalitas yang dimiliki mahasiswa yang membuat mereka semakin hopeless dan helpless karena mereka beranggapan bahwa General English adalah mata kuliah yang sulit. Di samping itu, kemampuan Bahasa Inggris mereka memang berada di bawah rata-rata. Oleh karena itu, mereka hanya mengandalkan kemurahan hati dan belas kasih dari dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

Some students said that they are quite sure with a bit luck' about their own capabilities. Their capabilities are based on their previous learning where they learn new vocabularies, watch TV shows and read novels. Some others are really certain that they will get A in this course since they trust in their own capabilities because they love English. The rest of the class said that they are not quite sure if they could get the positive outcome because English is a difficult subject for them. These difficulties have prompted them to study harder to get better outcomes.

Sikap negatif membatasi kinerja, melemahkan motivasi, dan menghambat pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa akan dapat langsung memahami Bahasa Inggris dengan menghilangkan sikap negatif tentang Bahasa Inggris. Sikap negatif menghambat, membatasi, dan bahkan mencegah pembelajaran, perubahan positif, dan pertumbuhan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif (*positive attitude*) tentang sikap mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Respons ini tercermin dari jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai berikut: “*quite sure, really certain, pretty strong, pretty*

*sure, strongly confident, completely confident, sure, I believe, 85% sure, 100% sure, strongly believe*” bahwa mereka bisa mendapat hasil belajar yang baik.

Menjadi pembelajar yang sukses dimulai dengan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Sikap positif membuat mahasiswa santai, mengingat, fokus, dan menyerap informasi saat dia belajar. Anda siap menyambut pengalaman baru dan mengenali berbagai jenis peluang belajar.

Di sisi lain, beberapa mahasiswa memberikan respons negatif (*negative attitude*) terkait sikap mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Respons ini nampak dalam jawaban yang diberikan seperti: ‘*not so strong, not really confident, not sure, not so sure, not quite strong, and not really sure*’ bahwa mereka dapat memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang baik.

Hasil penelitian di atas jelas memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah General English jelas terbagi dalam tiga kategori besar yaitu (a) mahasiswa yang mempunyai sikap positif, (b) mahasiswa yang mempunyai sikap biasa-biasa, dan (c) mahasiswa yang mempunyai sikap negatif. Mahasiswa dengan sikap positif memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar lebih baik karena mereka mempunyai sikap dan persepsi yang positif tentang iklim belajar dan sikap serta persepsi positif tentang tugas yang diberikan dosen. Marzano (1992) mengatakan bahwa premis dasar dari model dimensi pembelajaran adalah bahwa pengajar yang efektif terus menerus memperkuat sikap dan persepsi dalam kedua kategori ini. Pengajar yang mumpuni telah menginternalisasi teknik dan strategi untuk meningkatkan sikap dan persepsi ini sedemikian rupa sehingga teknik tersebut sering kali transparan. Mahasiswa telah

menjadi bagian dari struktur pengajaran dan hampir tidak terlihat oleh mata yang awam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Riza (2011), Kleebbuaa dan Siriparpa (2016) dan Bambang dan Kadaryanto (2011) bahwa sikap (*attitude*) berperan penting dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengingat bahwa meningkatkan sikap terhadap pembelajaran bahasa penting untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa, terutama pemahaman peserta ajar.

### **3.2.2. Dorongan (*Drives*)**

Di samping sikap (*attitude*), dorongan (*drives*) juga menjadi salah satu unsur penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan outcome belajar yang baik. Dorongan (*drives*) yang berkaitan dengan hal apa saja yang mendorong mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (*good outcome*).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendorong (*drives*) bagi mahasiswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang optimal, di antaranya: (a) *personal drives*: high score A, her own goal to get high score, good score, get 4.00 GPA, getting the highest score in this subject, have a good score, improving my GPA, get 4 GPA, being a succe, want to finish study in IBIKKG, passing the course, he doesn't want to retake since he want to graduate fast, she doesn't want her time in retaking the same course, I want to pass this course and I want to know my own capabilities, don't want to repeat the same subject, it will be a waste of time. His preference of English, strong desire,

proud of herself, passing the exam makes me happy, spend holidays, speaking English fluently, going around the world, if others can pass, why can't I, myself – learn to be responsible with my study, loving English class, loving learning English, my confidence.

Selanjutnya, ada dorong sosial dan profesional (*social and professional drives*) yang meliputi working prerequisite, important for work environment, important for the job, important requirement, her father and mother, her father and mother, make his parents proud, don't want to make his parents disappointed, parents' encouragement, not to disappoint her parents, her parents' encouragement, support from family, her parents and friends, her parents' happiness, does not want waste his parents' money, family and friends' encouragement, don't want to let down my parents, don't want to waste my parents' money, don't want to disappoint my parents for their money, my parents – make them happy and myself –always showing the best to my parents, don't want to make my parents sad, don't want to disappoint my parents.

Terakhir, beberapa mahasiswa memperlihatkan adanya dorongan spiritual, di mana mereka menganggap belajar sebagai suatu karunia atau berkat yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui keluarga (orang tua). Oleh karena itu, berjuang mendapatkan outcome belajar yang tinggi atau baik merupakan bukti tanggung jawab mereka kepada Allah. Keinginan mereka untuk mendapat hasil belajar General English yang baik disebabkan karena “*Trust in God, God spirit of never stopping studying, my God will give the best, Give the best to my God, God will give me the best, do my best and let God do the rest*”.

Singkatnya, dorongan-dorongan tersebut (*drives*) dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar. Pertama, dorongan internal (*internal drives*) diperlihatkan melalui keinginan pribadi untuk mendapatkan nilai A, indeks prestasi rata-rata 4, dan meningkatkan nilai indeks prestasi rata-rata, keinginan menjadi seorang pebisnis yang sukses, keinginan mempunyai masa depan yang cerah, keinginan untuk cepat lulus dari institut ini, keinginan untuk mendapatkan beasiswa, dan kesukaannya akan Bahasa Inggris, belajar menjadi mahasiswa yang bertanggung jawab, dan kemampuan dirinya sendiri (*being proud of themselves, speaking English fluently, going around the world, if others can pass, why can't I, myself – learn to be responsible with my study, loving English class, loving learning English, my confidence.*

Selanjutnya, kedua adalah dorongan eksternal (*external drives*) nampak melalui working prerequisite, important for work environment, important for the job, important requirement, trust in God and in lecturer, their father and mother, her father and mother, make his parents proud, don't want to make his parents disappointed, parents' encouragement, support from family, her parents and friends, her parents' happiness, does not want waste his parents' money, funny (*motivating*) lecturer, strong desire, proud of herself, passing the exam makes me happy, spend holidays, don't want to let down my lecturer, my friends motivate me, supportive lecturer.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa baik *internal* maupun *external drives* mempengaruhi hasil belajar yang baik atau lebih tinggi (Zang dan Goel, 2011). Hasil ini juga memperkuat temuan Samad, Etemadzadeh dan Far (2012)



bahwa mahasiswa dengan pencapaian outcome belajar yang baik atau tinggi lebih termotivasi secara integratif daripada secara instrumental. Hal yang sama juga ditemukan oleh Al-Ta'ani (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi integratif dan instrumental yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, tetapi motivasi instrumental lebih besar peranannya daripada motivasi integratif.

### **3.2.3. Strategi/Metode Belajar**

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apa saja strategi, metode atau teknik yang digunakan mahasiswa yang mengambil mata kuliah *General English* untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Secara konseptual, strategi/metode/teknik belajar adalah “taktik yang digunakan para mahasiswa untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran” untuk “mencapai tujuan-tujuan pribadi”.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, strategi belajar merujuk pada “pendekatan peserta didik untuk belajar, dimana pembelajar bahasa yang baik memanfaatkan pendekatan yang berbeda yang digunakan para mahasiswa untuk menguasai keterampilan bahasa, untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri, mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan membuat pembelajaran lebih mudah, lebih cepat dan lebih efektif, yang pada akhirnya diarahkan pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Secara sederhana, strategi pembelajaran adalah pendekatan individu untuk menyelesaikan suatu tugas. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah cara individu mengorganisir dan menggunakan seperangkat keterampilan tertentu

untuk mempelajari konten atau menyelesaikan tugas-tugas lain secara lebih efektif dan efisien di sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (Schumaker & Deshler, 1992).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah General English menggunakan beberapa strategi belajar berikut: *(a) practising listening skills by listening to English songs, music, movies, teacher's explanations, (b) Improve listening abilities (listening to English-based TV programs, listening to English songs, listening to my teacher's explanations); (b) watching TV, watching movies, watching English movies, Watching English movies; (c) Reviewing problems and questions, lecture's notes, and course materials; (d) Practicing doing the exercises; (e) Studying the trick of doing the test; (f) praying to God for His Guidance and blessings (g) Playing English games; (h) Trying the best as she can, Doing in his own; (i) Reading English books, articles or newspapers to develop my vocabulary; (j) taking an English course, (k) Speaking with friends in English, practicing speaking, writing stories Attending the class, learning from lecturers, following tutorial lessons, taking English course; and (l) Studying from the given book, studying with clever friends, asking the lecturer for explanation, spending more time in studying.*

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa memanfaatkan berbagai macam strategi atau teknik belajar guna mencapai hasil belajar General English yang baik. Mereka tidak terpaku pada satu macam teknik atau strategi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahasa bahwa tidak ada satu metode terbaik untuk semua orang dalam semua konteks, dan tidak ada metode

pengajaran yang secara inheren lebih unggul dari yang lain. Juga, tidak selalu mungkin - atau sesuai - untuk menerapkan metodologi yang sama untuk semua pelajar, yang memiliki tujuan, lingkungan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Hasil penelitian Habok dan Maygiar (2018) menemukan bahwa strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Taylor (2019) memperkuat temuan ini bahwa seorang pengajar bahasa profesional yang berpengalaman selalu mengadopsi pendekatan *Principled Eclecticism*, yang memutuskan teknik yang paling sesuai dan menerapkan metodologi yang paling tepat untuk tujuan, gaya belajar, dan konteks khusus pelajar tersebut. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa juga tidak terpaku pada satu metode baku, tetapi menerapkan pendekatan eklektisme berprinsip (*principled eclecticism*) yaitu menyesuaikan metode tersebut dengan pembelajar, bukan sebaliknya. Ini berarti memilih teknik dan aktivitas yang sesuai untuk setiap tugas, konteks, dan pelajar, dengan fokus pada motivasi dan membantu mahasiswa menjadi mandiri dan terinspirasi untuk belajar lebih banyak.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tiga konstruk utama dari motivasi berprestasi yang terdiri dari sikap, dorongan dan strategi berperan penting dalam prestasi belajar mahasiswa:

1. Sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah General English menentukan keyakinan mereka untuk mendapat outcome yang baik. Sedangkan sikap negatif di satu sisi dapat menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk belajar lebih rajin untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan di sisi lain justru membuat mahasiswa frustrasi dan menyerah pada keadaan.
2. Keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik disebabkan oleh dorongan pribadi (nilai tinggi, IPK 4.00), dorongan sosial (orang tua, teman, dan dosen, menjadi pebisnis yang sukses), dan dorongan profesional (persyaratan kerja, masa depan yang lebih baik).
3. Untuk mencapai hasil belajar General English yang baik, para mahasiswa melatih ketrampilan mendengar (*listening skills*) dengan mendengarkan program televisi berbahasa Inggris, mendengarkan lagu-lagu bahasa Inggris, dan mendengarkan penjelasan dosen; memonton televisi/film; membaca buku-buku/artikel/surat kabar berbahasa Inggris, berlatih berbicara dengan penutur asli/orang lain, mereview soal, catatan dosen, materi mata kuliah, banyak

berlatih mengerjakan soal, bermain *English games*, mengikuti kursus Bahasa Inggris/kelas tutorial, dan berdoa dan berserah diri pada Allah.

#### **4.2. Saran-Saran**

Mengingat pentingnya prestasi akademik dalam proses pembelajaran, perspektif dan pendapat serta minat mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah General English perlu mendapat perhatian khusus. Untuk meringkas temuan dari penelitian, saran operasional dirangkum seperti di bawah ini:

1. Memberikan penekanan pada komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa.
2. Mempertimbangkan sifat-sifat pengajar dan mahasiswa dalam mengembangkan motivasi akademik.
3. Memperkuat keterampilan pendidikan pengajar dan mempertimbangkan perbedaan generasi.
4. Mendorong para pengajar terpilih untuk berbagi pengalaman dan pendekatan praktis mereka untuk meningkatkan motivasi akademik mahasiswa. Temuan penelitian ini juga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik dari perspektif guru.
5. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini dilakukan di sebuah institut bisnis di Jakarta Utara dengan pendekatan analisis konten dan hasilnya tidak mungkin diperluas ke kelompok lain. Faktor yang mempengaruhi motivasi akademik untuk baik pengajar maupun mahasiswa dipelajari di institut yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Adlina Abdul Samad, Atika Etemadzadeh , Hamid Roohbakhsh Far . 2012. Aligning Theoretical Knowledge with Professional Practice Motivation and Language Proficiency: Instrumental and Integrative Aspects. The 8th International Language for Specific Purposes (LSP) Seminar.

Al-Ta'ani, Mohammed. 2018. Integrative and Instrumental Motivations for Learning English as a University Requirement among Undergraduate Students at Al-Jazeera University/Dubai. [International Journal of Learning and Development](#) 8(4):89 · November 2018 *with* 4,761

Anney, Vicent N. 2014. Ensuring the Quality of the Findings of Qualitative Research: Looking at Trustworthiness Criteria. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 5(2): 272-28. <https://pdfs.semanticscholar.org/1419/f7b54e6b7f1215717a5056e0709f8946745b.pdf> (diakses 29 Oktober 2019).

Bambang Setiyadi, Budi Kadaryanto THE ROLE OF ATTITUDE TO LANGUAGE LEARNING IN READING COMPREHENSION Slamet Riyanto, Ag. [zynere@gmail.com](mailto:zynere@gmail.com) <https://media.neliti.com/media/publications/193638-EN-the-role-of-attitude-to-language-learnin.pdf>

Bhasin, Hitesh. 2018. Achievement motivation theory, Marketing Basics. March 10, 2018 <https://www.marketing91.com/achievement-motivation-theory/> (diakses 25 Oktober 2019).

Chaiyut Kleebbuua , & Thomrat Siriparp (2016) Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes. Future Academy®'s Multidisciplinary Conference Procedia - Social and Behavioral Sciences 217 (2016) 941 – 949. Available online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com) ScienceDirect 1877-0428 © 2016 Published by Elsevier Ltd.

Habók, Anita dan Andrea Magyar . 2018. The Effect of Language Learning Strategies on Proficiency, Attitudes and School Achievement. *Frontiers in Psychology*, 11 January 2018. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2017.02358/full> (diakses 24 Agustus 2020).

Li, Shan, Juan Zheng. 2017. The effect of academic motivation on students' English learning achievement in the eSchoolbag-based learning environment. *Smart Learning Environment*, Volume 4. Published 25 August 2017. <https://slejournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40561-017-0042-x> (3 Maret 2020)

Maharjan, Palistha, "Achievement Theory of Motivation," in *Businessstopia*, January 9, 2018, <https://www.businessstopia.net/human-resource/achievement-theory-motivation>. (diakses 25 Oktober 2019).

Marzano, Robert J. (1992) *A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning*. <http://www.ascd.org/publications/books/61192107.aspx>

Nasser Oroujlou Dr. Majid Vahedi (2011) Motivation, attitude, and language learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29 (2011) 994 – 1000 International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011) a English Department, Payame Noor University, 19395-4697 Tehran, I.R.of IRAN b Educational Department, Payame Noor University, 19395-4697 Tehran, I.R.of IRAN

Rani, Pretty dan R. Geetha Reddy. 2019. A Study on Achievement Motivation of Adolescent Students of Different Academic Streams. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* ISSN: 2319-7706 Volume 8 Number 02(2019)<https://www.ijcmas.com/8-2-2019/Pretty%20Rani%20and%20R.Geetha%20Reddy.pdf>

Rita Erlinda. 2015. Achievement motivation and academic achievement difference of English Students. *Online Journal Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic Studies Batu Sangkar, West Sumatra* Volume 8 No. 1. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/278> (diakses 1 November 2019).

Riza Atiq Abdullah O.K Rahmat (2011) Achievement of Program Outcomes Using Assessment, Kongres Pengajaran dan Pembelajaran UKM, 2010Plan Faculty of Engineering and Built Environment, Universiti Kebangsaan Malaysia, 43600 UKM Bangi, Selangor, Malaysia, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 18 (2011) 87–93.

Schumacher, Clara & Dirk Ifenthaler. 2018. The importance of students' motivational dispositions for designing learning analytics. *Journal of Computing in Higher Education*, Volume 30, pages 599–619(Published 10 September 2018).

Şen, H. Senay (2013) *The attitudes of university students towards learning*. 177 *2nd World Conference on Educational Technology Researches – WCETR2012* \**Procedia - Social and Behavioral Sciences* 83 ( 2013 ) Open access under CC BY-NC-ND license. Selection and/or peer-review under responsibility Gazi University, Education Department Technical Education Faculty, Ankara 06500, Turkey.

Steinmayr, Richarda, Anne F. Weidinger, Malte, Schwinger, & Brigit Spinath. 2019. The Importance of Students' Motivation for Their Academic Achievement

– Replicating and Extending Previous Findings. 31 July 2019  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>

Tuckman, Bruce W. 1991. A Tripartite Model of Motivation for Achievement: Attitude/Drive/Strategy. Paper presented in the Symposium: Motivational Factors Affecting Student Achievement – Current Perspectives. Annual Meeting of the American Psychological Association, Boston, August 1999. The Ohio State University.



**Lampiran: Hasil Wawancara  
tentang “Achievement motivation in learning English”**

NO	STUDENT NUMBER	ATTITUDE	DRIVES	STRATEGIES
1	27.....223	Quite sure, a bit of luck (previous learning, learning new vocabularies, watching TV shows, reading novels)	High score(A), working prerequisites,	Improve listening abilities, watching TV, listening to English-based TV programs, Reviewing problems and questions, practice doing the exercises.
2	34.....082	Really certain, get A, trust in her own capabilities	Trust in God, lecturer, her own goal to get highest score	Praying and studying the trick of doing the test.
3	26.....396	Not so strong, not really sure to get A score.	Trust God, lecture, better future	Studying and praying
4	32.....006	Pretty strong: loves English.	Her father and mother, bright future, and good score	Playing games, watching movies, praying and trying the best as she can.
5	23.....029	Pretty sure to pass	Finish his study in ibii, make his parents proud of him, his preference of English, being a successful businessman	Playing English games, listening to English songs, watching English movies.
6	21.....139	Not really confident/sure to pass	Passing the course	Doing in his own, playing English games, a little hard work
7	33.....069	Strongly confident in passing the course.	Don't want to make his parents disappointed, get 4.00 GPA, funny lecturer (motivating lecturer),	Learning tricks and tips from the book, improving his English skills and praying.
8	34.....143	Pretty sure	Getting the highest score in this subject, wanting to be a future businessman who can speak English,	Studying from the given book, with friends, praying and doing my best in the test
9	33100443	Completely confident that she will pass the course.	Important for work environment, parents' encouragement, not to disappoint her parents	Playing rpg games, watching English movies, listening to my teacher's explanations, conversing with other people, listening to

				music, and improving my vocabulary.
10	37.....081	Sure about my capabilities	Her parents' encouragement	Studying harder and praying to God. She can relax with her holiday.
11	36.....316	Not really sure to get A.	Strong desire and support from family,	Formal and informal learning of English (reading novels, listening to music/songs), taking English course, and praying to God.
12	36.....280	She believes in her own capabilities.	Her parents and friends, her parents' happiness.	Studying hard by doing a lot of exercises, asking the lecturer for explanation, and praying to God.
13	32.....203	Pretty sure about his own capabilities.	He doesn't want to retake since he wants to graduate fast, does not want to waste his parents' money.	Always reviewing the lecture's notes, studying hard before the exam.
14	29.....032	Sure of passing the course.	She doesn't want her time in retaking the same course. Proud of herself.	Listening to the lecturer's explanation, having more practice.
15	39.....173	Not sure that he will pass	God's spirit of never stopping studying, important for the job, family and friends' encouragement	Studying harder, spending more time in studying. Watching English movies and praying.
16	30.....398	85% sure of my capability	Necessary to graduate	Do more practice in listening, reading some English books
17	35.....171	Not so sure of passing the test	Finish my study, not to waste my parents' money.	Studying from the book, from the clever students, reading English books to develop my vocabulary.
18	32.....273	Pretty sure of my own capabilities	Passing the exam makes me happy, have good score, don't want to let down my parents and my lecturer, don't want to	Studying hard, repeat the same exercises, asking questions, studying with friends, practicing listening, speaking, and so on.

			waste my parents' money, spend holidays.	
19	24.....668	Believe that I can pass	I want to pass this course and I want to know my own capabilities.	Studying harder, doing the test more carefully, practicing listening by watching movies.
20	32.....636	Sure of passing the course	Don't want to repeat the same subject, it will be a waste of time, don't want to disappoint my parents for their money	Listening attentively to my lecturer, asking somebody else for explanation, watching movies or reading articles to improve my vocabulary
21	34.....198	Sure I can pass this course	Speaking English fluently, going around the world, improving my gpa.	Studying a lot about grammar, listening to televisions, reading English books, and praying to my God for his Guidance
22	24.....138	Not quite strong on my own capabilities	If others can pass, why can't I?	Studying harder, taking a course, and praying to God
23	35.....722	Not really sure of my own capabilities	Studying hard and praying	Reviewing the course materials, asking my classmates for help.
24	33.....519	Regardless of its hardness, I believe I can pass	My God (He will give the best), my parents (make my parents happy) and myself (learn to be responsible with my study). Being a successful person in the future.	Studying the lesson harder and praying to God for His blessings.
25	26.....361	Sure of passing the course	Give the best to my God, I want to be a successful person, always showing the best to my parents	Reviewing the lessons, asking somebody else for help, praying to God
26	30.....297	Prepare something to make me confident of passing the course	Loving English class, loving learning English, getting a good mark on English.	Speaking with friends in English, practicing speaking, writing stories, listening to English music, and reading English

				newspaper.
27	35.....449	Believe 100%	Don't want to make his parents sad, to be a successful person, my friends motivate me, and God will give the best.	Studying hard, practicing English all the time.
28	38....105	Sure of passing the course	For my future, important requirement	Attending the class, learning from lecturers, following tutorial lessons.
29	26.....396	Strongly believe in my own capabilities to pass	Myself, for my future, Do my best and let God do the rest	No specific strategies: study and pray, do more practice, listen.
30	33.....069	Strongly believe	Do not want to disappoint my parents, get 4 GPA, supportive lecturer	Learning tricks and tips of doing the tests, taking English course, studying hard